**Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora**
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

# PEMANFAATAN AI TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI REMAJA DI MEDIA SOSIAL

**Nurul Badriyah[1], Floresinta Indah Setia Putri[2], Nafla Nayla Jalil[3], Syarifudin Yunus[4]**
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia[1234]
Email Korespondensi: nurulbdryyh@gmail.com , syarif.yunus@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di media sosial dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang melibatkan 27 responden yang dipilih dari kalangan remaja. Hasil penelitian menyimpulkan efektivitas pemanfaatan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi tergolong sangat efektif 31%, efektif 61%, tidak efektif 5%, dan sangat tidak efektif 3%. AI dianggap dapat membantu mempercepat proses pencarian informasi, mempermudah informasi dari berbagai topik, serta membantu responden mendapatkan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan. Kecepatan AI dalam membantu menemukan informasi memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu 3,44 dari skala 4, yang berarti AI dinilai dapat membantu memperoleh informasi dengan lebih cepat. AI terbukti memberikan kemudahan dalam pencarian informasi, pemahaman, dan kesesuaian informasi masih perlu diperhatikan. Penggunaan AI dapat membantu remaja memperoleh penjelasan mengenai berbagai topik, tetapi informasi yang diberikan tetap perlu diperiksa kebenarannya melalui sumber lain yang terpercaya.
Kata kunci: kecerdasan buatan, kebutuhan informasi, remaja, media sosial, literasi digital.

***Abstract***

*This study aims to examine the use of AI (Artificial Intelligence) in fulfilling information needs on social media, employing a descriptive quantitative approach with 27 adolescent respondents. The findings indicate that the effectiveness of using AI to meet information needs is categorized as follows: 31% consider it "very effective," 61% "effective," 5% "ineffective," and 3% "very ineffective." AI is perceived to accelerate the information-seeking process, facilitate access to information on various topics, and assist respondents in obtaining explanations for the information they require. AI's speed in assisting with information retrieval received the highest average score—3.44 out of a 4-point scale—suggesting that AI is highly valued for its ability to help users obtain information more quickly. While AI proves useful in facilitating information searches, aspects such as comprehension and the relevance of the information still warrant careful attention. Although AI can help adolescents obtain explanations on a wide range of topics, the accuracy of the information provided should always be verified through other reliable sources.*
*Keywords: artificial intelligence, information needs, teenagers, social media, digital literacy.*

## PENDAHULUAN

Remaja saat ini tumbuh di era digital yang menjadikan media sosial sebagai ruang utama untuk mencari, menyaring, dan mengonsumsi informasi. Bagi generasi muda, platform seperti TikTok, Instagram, X (Twitter), dan YouTube tidak lagi sekadar sarana hiburan atau bersosialisasi, tetapi juga berfungsi seperti mesin pencari untuk memenuhi kebutuhan informasi harian, mulai dari konten edukasi, tren terbaru, hingga isu kesehatan mental. Di balik kemudahan tersebut, informasi yang muncul di media sosial setiap hari semakin banyak dan terkadang sulit dipilah. Karena itu, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan hadir untuk membantu remaja menemukan informasi yang mereka butuhkan. Melalui sistem rekomendasi, fitur pencarian, dan teknologi pengolahan bahasa, AI dapat menyesuaikan informasi dengan minat dan kebiasaan penggunanya, sehingga remaja dapat menemukan informasi yang sesuai tanpa harus mencarinya satu per satu.

Di sisi lain, menurut Pariser, 2011; Fajarini dkk., 2025, algoritma AI yang menyesuaikan konten dengan minat pengguna dapat membuat remaja lebih sering melihat informasi yang serupa sehingga membentuk lingkungan digital yang homogen. Pengaruh algoritma *filter bubble* dan *echo chamber* terhadap perilaku penggunaan internet juga telah dikaji dalam konteks Indonesia (Wulandari dkk., 2021). Akibatnya, pengguna dapat lebih mudah percaya pada informasi yang belum tentu benar, termasuk hoaks yang sering muncul di media sosial (Putri & Irma, 2023). Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana remaja menggunakan AI di media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap cara mereka berpikir dan memahami informasi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi. Remaja merupakan salah satu kelompok yang aktif menggunakan media sosial untuk mencari informasi, berkomunikasi, mengikuti perkembangan tren, serta memenuhi kebutuhan pengetahuan. Kehadiran AI memberikan kemudahan bagi remaja dalam memperoleh informasi secara cepat dan praktis, antara lain untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, memahami suatu topik, merangkum informasi, dan mendapatkan rekomendasi konten sesuai kebutuhan.

Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu memahami suatu keadaan, menyelesaikan permasalahan, atau mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja membutuhkan informasi mengenai pendidikan, pergaulan, kesehatan, hiburan, serta perkembangan di lingkungan

sekitarnya. Dewi dan Istiqomah (2019) dalam penelitiannya tentang perilaku informasi remaja pada media sosial menemukan bahwa kebutuhan informasi remaja berkaitan dengan lingkungan, hiburan, pembentukan identitas diri, dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat bagi remaja untuk mencari dan mendapatkan informasi. Yunus (2019) menegaskan setiap media memiliki filosofi penyajian berita dan teknis pengelolaan sesuai dengan audiensnya. Oleh karena itu, media massa atau media sosial semestinya mampu menjadi sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa yang benar-benar terjadi.

Artificial Intelligence atau AI merupakan teknologi sistem komputer yang melakukan tugas-tugas berkaitan dengan kemampuan manusia, seperti mengolah informasi, mengenali pola, dan menghasilkan jawaban berdasarkan data yang diproses. AI generatif mampu menghasilkan teks, gambar, dan berbagai bentuk konten lain berdasarkan instruksi pengguna. Miao dan Holmes (2023) menjelaskan bahwa perkembangan AI generatif memberikan peluang baru dalam pendidikan, pembelajaran, dan penelitian. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan remaja untuk memahami materi pelajaran, mencari penjelasan atas suatu permasalahan, dan memperoleh informasi awal mengenai topik yang dibutuhkan secara cepat.

Pemanfaatan AI tidak selalu berdampak positif apabila tidak digunakan secara bijak. Informasi yang dihasilkan AI dapat mengandung kesalahan, kurang lengkap, atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Remaja juga perlu memperhatikan keamanan data pribadi ketika menggunakan layanan digital. Miao dan Holmes (2023) menekankan pentingnya perlindungan privasi, penggunaan AI yang bertanggung jawab, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia pengguna. UNICEF Indonesia (2025), melalui laporan mengenai pengetahuan dan kebiasaan daring anak di Indonesia, menyoroti risiko di ruang digital, seperti paparan konten yang tidak baik, *cyberbullying*, dan kurangnya pemahaman mengenai keamanan di internet. Dengan demikian, remaja perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu memanfaatkan AI secara kritis, memilih konten yang sesuai, menjaga privasi, dan tidak langsung mempercayai seluruh informasi yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Pemanfaatan AI terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Remaja di Media Sosial" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana remaja memanfaatkan AI untuk memenuhi kebutuhan

informasi di media sosial, serta bagaimana pengaruhnya terhadap cara mereka memahami dan menilai informasi yang ditemukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana remaja memanfaatkan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam mencari informasi melalui media sosial. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana remaja memahami informasi yang diperoleh dari AI, termasuk kebiasaan mereka dalam memeriksa kembali kebenaran informasi tersebut.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 27 remaja yang aktif menggunakan media sosial dan AI. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik *convenience sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau orang-orang yang bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara daring melalui Google Forms, kuesioner yang digunakan terdiri dari 25 pernyataan tertutup dengan skala Likert empat pilihan, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Pertanyaan dalam kuesioner membahas beberapa hal, seperti penggunaan AI untuk menghemat waktu, pencarian informasi untuk keperluan pendidikan dan mengikuti tren, kebiasaan memeriksa kebenaran informasi yang diberikan AI, serta kesadaran dalam menjaga keamanan data pribadi.

Setelah kuesioner diisi oleh seluruh responden, data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban, persentase indeks, dan rata-rata skor dari setiap pernyataan. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana remaja menggunakan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi di media sosial. Penelitian ini hanya berfokus pada gambaran jawaban responden dan tidak bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat, khususnya remaja, dalam memperoleh dan mengakses informasi. Media sosial kini menjadi salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh remaja untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi, mulai dari pendidikan, hiburan,

kesehatan, hingga perkembangan isu-isu sosial. Kehadiran teknologi Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan semakin memperluas kemudahan tersebut melalui berbagai fitur dan layanan yang mampu memberikan informasi secara cepat, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. AI memungkinkan remaja memperoleh jawaban atas pertanyaan, menemukan referensi, serta memahami berbagai topik melalui rekomendasi konten dan layanan berbasis kecerdasan buatan yang tersedia di media sosial.

Pemanfaatan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi remaja di media sosial menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, mengingat remaja merupakan kelompok pengguna digital yang aktif dan memiliki kebutuhan informasi yang beragam. Di satu sisi, penggunaan AI dapat membantu remaja memperoleh informasi secara lebih efektif, efisien, dan mudah dipahami. Namun, di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keakuratan informasi, potensi penyebaran informasi yang keliru (misinformation), ketergantungan terhadap teknologi, serta kemampuan remaja dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Pembahasan dalam penelitian berjudul "Pemanfaatan AI terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Remaja di Media Sosial" berfokus untuk mengetahui sejauh mana AI dimanfaatkan remaja dalam memenuhi kebutuhan informasi di media sosial. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 25 responden. Aspek yang diteliti meliputi karakteristik responden, pemanfaatan AI dalam mencari informasi, jenis informasi yang dicari, serta pengaruh AI terhadap cara remaja memahami dan menilai informasi.

**1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

**Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

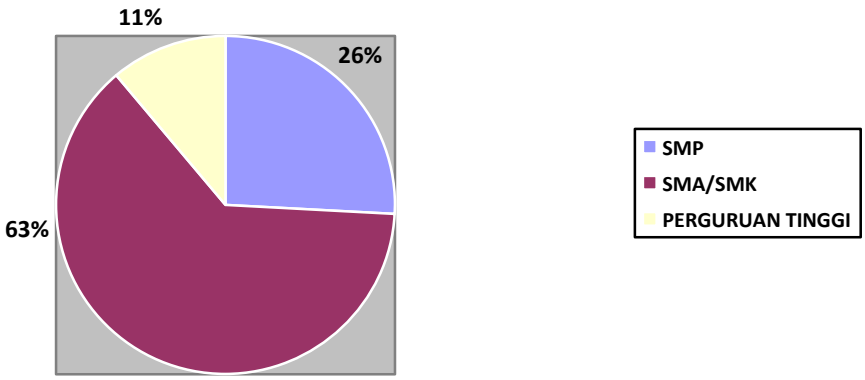


Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden berasal dari jenjang SMA sebanyak 17 orang (63,0%). Selanjutnya, responden dari jenjang SMP berjumlah 7 orang (25,9%), sedangkan responden dari perguruan tinggi berjumlah 3 orang (11,1%). Dengan demikian,

dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari jenjang SMA.

**2. Efektivitas Pemanfaatan AI dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner, diperoleh gambaran mengenai pemanfaatan AI dalam membantu responden mencari dan memperoleh informasi melalui media sosial.

**Diagram 2. Efektivitas Pemanfaatan AI dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi**

675 Jawaban dari 25 soal dan 27 dari Jawaban Responden

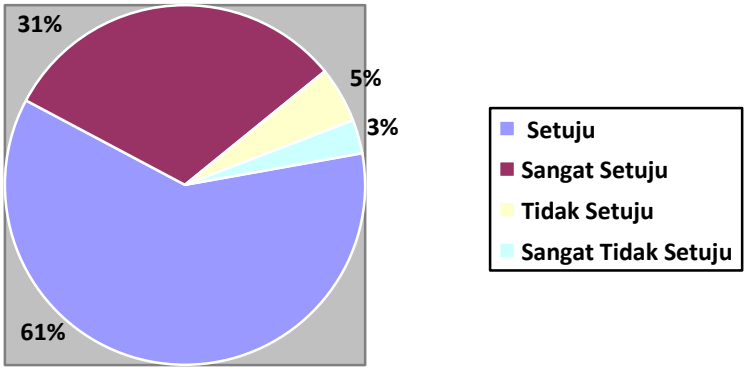


Berdasarkan hasil di atas, dapat dinyatakan efektivitas pemanfaatan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi tergolong sangat efektif 31%, efektif 61%, tidak efektif 5%, dan sangat tidak efektif 3%. Hal ini berarti, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penggunaan AI untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi. AI dianggap dapat membantu mempercepat proses pencarian informasi, mempermudah informasi dari berbagai topik, serta membantu responden mendapatkan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman setiap responden dalam memanfaatkan AI tidak semuanya sama.

**3. Hasil Penilaian Berdasarkan Aspek Penelitian**

Berdasarkan pengolahan 25 pertanyaan, skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2, yaitu “AI membantu saya menemukan informasi dengan lebih cepat.” dengan rata-rata 3,44. Data ini menunjukkan bahwa responden paling banyak memberikan persetujuan terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan, skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 5, yaitu “Saya memanfaatkan AI untuk memahami topik yang belum

saya ketahui.” dengan rata-rata 2,30. Data ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut memperoleh tingkat persetujuan yang lebih rendah dibandingkan pernyataan lainnya.

**Tabel 1. Data primer hasil kuesioner, diolah peneliti (2026)**

| No | Pernyataan | Rata-Rata |
|---|---|---|
| **1** | Saya menggunakan AI untuk mencari informasi yang dibutuhkan melalui media sosial. | 3,33 |
| **2** | AI membantu saya menemukan informasi dengan lebih cepat. | 3,44 |
| **3** | Saya menggunakan AI untuk mencari informasi mengenai pendidikan atau pelajaran. | 3,37 |
| **4** | AI membantu saya menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan saya. | 2,33 |
| **5** | Saya memanfaatkan AI untuk memahami topik yang belum saya ketahui. | 2,30 |
| **6** | Saya menggunakan AI untuk mencari informasi mengenai tren yang sedang populer. | 3,15 |
| **7** | AI memudahkan saya memperoleh informasi dari berbagai topik. | 3,30 |
| **8** | Saya merasa penggunaan AI membuat proses pencarian informasi lebih praktis. | 3,41 |
| **9** | Informasi yang diberikan AI membantu menambah pengetahuan saya. | 3,26 |
| **10** | Saya merasa terbantu dengan rekomendasi konten berbasis AI di media sosial. | 3,15 |
| **11** | Saya menggunakan fitur pencarian berbasis AI untuk menemukan informasi tertentu. | 3,15 |
| **12** | Saya merasa AI dapat membantu menjelaskan informasi yang sulit dipahami. | 3,37 |
| **13** | Saya membandingkan informasi dari AI dengan sumber lain sebelum mempercayainya. | 3,33 |
| **14** | Saya memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari AI. | 3,22 |

| | | |
|---|---|---|
| **15** | Saya menyadari bahwa informasi yang diberikan AI terkadang dapat keliru. | 3,33 |
| **16** | Saya tidak langsung mempercayai semua informasi yang muncul di media sosial. | 3,19 |
| **17** | Saya mencari sumber terpercaya untuk memastikan kebenaran informasi dari AI. | 3,19 |
| **18** | Saya merasa AI membantu saya memahami isu yang sedang ramai dibicarakan. | 3,30 |
| **19** | Saya menggunakan AI untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan dan kehidupan sehari-hari. | 3,07 |
| **20** | AI membantu saya menghemat waktu ketika mencari informasi. | 3,26 |
| **21** | Saya merasa rekomendasi AI terkadang hanya menampilkan informasi yang sesuai dengan minat saya. | 3,26 |
| **22** | Saya khawatir AI dapat memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan. | 3,22 |
| **23** | Saya merasa AI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi remaja jika digunakan secara bijak. | 3,30 |
| **24** | Saya memahami pentingnya menjaga data pribadi saat menggunakan AI. | 3,41 |
| **25** | Saya tidak membagikan data pribadi penting kepada AI. | 3,44 |

Berdasarkan pembahasan ini, dapat dipahami bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam memenuhi kebutuhan informasi remaja di media sosial memberikan peluang sekaligus tantangan dalam perkembangan literasi digital. Kehadiran AI tidak hanya mempermudah remaja dalam mengakses informasi secara cepat dan praktis, tetapi juga membantu mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Namun, kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, sikap selektif, serta kesadaran dalam memverifikasi kebenaran dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran dan efektivitas pemanfaatan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi remaja di media sosial, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan

teknologi AI secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kebutuhan informasi di era digital.

## SIMPULAN

Pemanfaatan AI terhadap pemenuhan kebutuhan informasi remaja di media sosial, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan AI dalam memenuhi kebutuhan informasi tergolong sangat efektif 31%, efektif 61%, tidak efektif 5%, dan sangat tidak efektif 3%. Hal ini berarti, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penggunaan AI untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi. AI dianggap dapat membantu mempercepat proses pencarian informasi, mempermudah informasi dari berbagai topik, serta membantu responden mendapatkan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman setiap responden dalam memanfaatkan AI tidak semuanya sama.

Kecepatan AI dalam membantu menemukan informasi memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu 3,44 dari skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa AI dinilai membantu responden memperoleh informasi dengan lebih cepat. Sementara itu, pernyataan mengenai pemanfaatan AI untuk memahami topik yang belum diketahui memperoleh rata-rata skor 2,30, sedangkan kesesuaian informasi dengan kebutuhan responden memperoleh rata-rata 2,33. AI terbukti memberikan kemudahan dalam pencarian informasi, pemahaman dan kesesuaian informasi masih perlu diperhatikan. Pemanfaatan AI juga berkaitan dengan berbagai kebutuhan informasi, seperti pendidikan, tren yang sedang populer, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan AI dapat membantu remaja memperoleh penjelasan mengenai berbagai topik, tetapi informasi yang diberikan tetap perlu diperiksa kebenarannya melalui sumber lain yang terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA


Dewi, A. N., & Istiqomah, Z. (2019). Perilaku informasi remaja dalam memanfaatkan Facebook. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, 3(1), 15–31. https://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/8026

Fajarini, S. D., Yuliani, F., & Kurniawati, J. (2025). Peran algoritma media sosial dalam membentuk filter bubble dan echo chamber di kalangan milenial dan Gen Z Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM), 6*(1), 205-229. https://jurnal.umb.ac.id/index.php/jsikom/article/view/8456

Miao, F., & Holmes, W. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693

Pariser, E. (2011). *The filter bubble: What the internet is hiding from you*. Penguin Press. https://escholarship.org/content/qt8w7105jp/qt8w7105jp.pdf

Putri, N., & Irma, A. (2023). Media sosial dan isolasi digital (kajian teori information gaps pada algoritma filter bubble). Sadida: Islamic Communications and Media Studies, *3*(1), 17-32. https://comms.ar-raniry.ac.id/sadida/article/view/214/155

UNICEF Indonesia. (2025). Pengetahuan dan kebiasaan daring anak di Indonesia: Sebuah kajian dasar 2023. UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/perlindungan-anak/laporan/pengetahuan-dan-kebiasaan-daring-anak-di-indonesia-sebuah-kajian-dasar-2023

Wulandari, V., Rullyana, G., & Ardiansah, A. (2021). Pengaruh algoritma filter bubble dan echo chamber terhadap perilaku penggunaan internet. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 17*(1), 98–111. https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.423

Yunus, Syarifudin (2019). Jurnalistik Terapan. Bogor: Ghalia Indonesia.